Wisata Sejarah Kerajaan Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kota Karangasem Taman Soekasad Bali

Riza Dewi Al Ardi

Politeknik Negeri Jember

rizadewi@polije.ac.id

Abstract

The tourism industry is one of the fields that is able to accelerate economic movement in a region, so that it may accelerate regional growth and development. One of the benefits of the tourism industry is at least able to improve the economic level of the tourism region community. The current study discusses how Soekasada Park becomes a tourist attraction that can improve the economy of the people of Karangasem, Bali. The current study is a qualitative research which research method is used to examine the condition of a natural object, namely Soekasada Park, in Karangasem, Bali. In order to increase the community's income and to empower the community, the park owner has allowed the community to sell stuff outside the park area, although, since the arrival of the COVID-19 outbreak, people's income has begun to decline due to the lack of visitors. The amount of income the community could reach before Covid was around 11,000,000-66,000,000 per year while the results from the park itself could reach 1-3 billion. From the discussion above, it can be perceived that the Soekasada Park in Karangasem, Bali is a historical tourist attraction that can provide an increase in the community's economy and reduce poverty.

Keyword: Tourist attraction, Community-based Economy, Soekasada Park Bali.

Abstrak

Industri pariwisata merupakan salah satu bidang yang mampu mempercepat pergerakan ekonomi di daerah, sehingga mampu mempercepat pertumbuhan dan pembangunan daerah. Manfaat industri pariwisata minimal mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat daerah wisata. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana pariwisata Taman Soekasada dapat menjadi tempat wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kota Karangasem Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

alamiah yaitu Taman Soekasada Kota Karangasem Bali. Pendapatan yang meningkat dan kesempatan pemberdayaan yang dilakukan pemilik tempat wisata Taman Soekasada Bali yaitu dengan memperbolehkan masyarakat berjualan di luar area taman, dan dengan diberikannya izin oleh pengelola maka penghasilannya dapat meningkat lalu sejak datangnya wabah covid 19 penghasilan masyarakat mulai menurun karena minimnya pengunjung yang datang. Nominalnya dari kalangan masyarakat mereka bisa mencapai penghasilan 11.000.000-66.000.000 pertahun hasil dari taman sendiri bisa mencapai 1-3 Miliar. Dari pembahasan diatas dapat kita temui bahwa pada wisata Taman Soekasada Kota Karangasem Bali adalah wisata sejarah yang dapat memberikan peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan.

Kata Kunci: Wisata, Perekonomian Masyarakat, Taman Soekasada Bali.

Pendahuluan

Indonesia mempunyai kekayaan alam dan kekayaan budaya tersebar ke seluruh penjuru negeri dari Sabang sampai Merauke. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan, berbagai macam jenis wisata yang ada di negara ini, baik wisata alam yang menyajikan panorama alam maupun wisata kebudayaan pada masing masing daerah yang menyajikan keunikan budaya pada tiap wilayah yang ada di Indonesia. Industri pariwisata merupakan salah satu bidang yang mampu mempercepat pergerakan ekonomi di daerah, sehingga mampu mempercepat pertumbuhan dan pembangunan daerah.¹ Manfaat industri pariwisata minimal mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat daerah wisata. Secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi di daerah wisata akan berpengaruh pada pembangunan nasional. Adanya berbagai obyek wisata akan meningkatkan devisa negara dan terserapnya tenaga kerja masyarakat di daerah.

Salah satu wisata tersebut adalah taman soekasada. Taman tersebut adalah taman sejarah kerajaan. Yang awal mula berdirinya destinasi wisata taman soekasada ujung karangasem di bangun oleh raja karangasem yakni I Gusti Bagus Jelantik yang bergelar sebagai Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem pada tahun 1909, beliau memiliki kebudayaan dan kesenian yang tinggi dalam bidang arsitektur, beliau merancang sekaligus memimpin pembangunannya, raja sering kali berkunjung ke luar negeri dan disinilah beliau melihat dan terinspirasi untuk mendesain taman soekasada yang

---

¹ Wenang Anurogo dkk., "Kajian Ketahanan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Lokal Serta Pelestarian Sumberdaya Kebudayaan Kawasan Kotagede Yogyakarta," *Jurnal Ketahanan Nasional* 23, no. 2 (23 Agustus 2017): 239, <https://doi.org/10.22146/jkn.25929>.

memperpadukan bangunan yang ada di taman soekasada seperti bangunan luar negeri eropa dan belanda pada tahun 1921 sebagian bangunan baru selesai, kerajaan ini dibangun secara bertahap, dan pada tahun 1926 sudah selesai secara keseluruhan, tahun 1937 taman ujung karangasem diresmikan dengan sebuah prasasti marmer yang di tulis naskah dalam aksara latin dan bali dan dua bahasa melayu, dan bali. luas lahan yang dimiliki taman soekasada ujung keseluruhannya yaitu mencapai 400 hektar, tetapi sekarang hanya tinggal sekitar 10 hektar, kebanyakan tanah tersebut sudah dibagikan kepada masyarakat pada masa land reform. Lalu pada tahun 1963 BALI mengalami bencana alam erupsi gunung agung. Erupsi gunung agung menjadi penyebab terjadinya gempa yang mengakibatkan bangunan-bangunan taman kerajaan sebagian hancur, kemudian taman kerajaan tersebut mulai di bangun kembali pada tahun 2001 yang di bantu oleh bank dunia, bangunan kembali berdiri sempurna pada tahun 2004 yang di resmikan langsung oleh gubernur bali yakni Dewa Brata (pada masanya).

Taman Sukasada dibangun pada 1909, atas prakarsa Anak Agung Anglurah Ketut Karangasem. Arsiteknya adalah seorang Belanda bernama van Den Hentz, dan seorang Cina bernama Loto Ang. Pembangunan ini juga melibatkan seorang undagi (arsitek adat Bali). Taman Ujung sebenarnya adalah pengembangan dari kolam Dirah yang telah dibangun tahun 1901. Pembangunan Taman Ujung selesai tahun 1921.²

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana pariwisata Taman Soekasada dapat menjadi tempat wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kota Karangasem Bali.

Definisi Istilah

1. Wisata

Komponen Wisata Komponen wisata meliputi fasilitas-fasilitas yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata, dimana wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan.³

2. Jenis-jenis wisata Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Wisata alam atau ekowisata Wisata Alam adalah suatu Wisata alam

---

² "Taman Soekasada Ujung Warisan Raja-raja Karangasem," *Cendana News* (blog), 12 Agustus 2018, <https://www.cendananews.com/2018/08/taman-soekasada-ujung-warisan-raja-raja-karangasem.html>.

³ Zulkifli, "Pengembangan Kawasan Wisata Dam Bili-Bili Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa" (skripsi, Makassar, UIN Alauddin, 2017).

pada dasarnya menyuguhkan keindahan panorama alam. Wisata alam itu terdiri dari beberapa bagian, di antaranya adalah wisata pegunungan, wisata danau, wisata air panas, wisata goa, wisata air terjun, atau wisata peninggalan sejarah seperti candi.⁴

- b. Wisata konvensi, yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi.
- c. Wisata educational tourism (wisata pendidikan) Wisata edukasi biasanya disebut dengan study tour atau KKL.⁵

3. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan.⁴

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapisan bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapisan bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi, mereka umumnya terdiri atas buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat, dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras, etnis.⁶

4. Ekonomi Masyarakat

Menurut Keynes, faktor utama yang menentukan prestasi ekonomi suatu negara adalah pengeluaran agregat yang merupakan pembelanjaan

---

⁴ Aliefien Soetopo, *MENGENAL LEBIH DEKAT: WISATA ALAM INDONESIA* (Pacu Minat Baca, t.t.), 6.

⁵ *Panduan SKK dan TKK Saka Pariwisata* (Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011).

⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013).

masyarakat terhadap barang dan jasa. Keputusan konsumsi rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka pendek fluktuasi konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap fluktuasi ekonomi dan dalam jangka panjang keputusan konsumsi rumah tangga akan berpengaruh pada variabel-variabel makroekonomi lainnya. Dikebanyakan negara pengeluaran konsumsi sekitar 50-75% dari Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya dimana konsumsi individu berbanding lurus dengan pendapatannya.⁷

Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi Masyarakat maka adanya pihak-pihak terkait yang memberikan program pemberdayaan. Seperti salah satunya adalah dari Bidang Usaha Ekonomi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat yang memberikan bantuan stimulan untuk menunjang masyarakat yang kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan di bidang sosial maupun ketrampilan kepada masyarakat.⁸

5. Partipasi masyarakat

Pentingnya partisipasi, yaitu:

Pertama, Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.

Kedua, Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.⁹

Konsep Perencanaan Partisipatif adalah proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam program pembangunan seringkali dilakukan dari atas ke bawah (top down planning). Rencana program pengembangan

---

⁷ Baginda Persaulian, Hasdi Aimon, dan Ali Anis, "ANALISIS KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA," no. 02 (2013): 3.

⁸ Dwi Pratiwi Kurniawati, "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)," *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 4 (20 Juni 2013): 9.

⁹ Anurogo dkk., "Kajian Ketahanan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Lokal Serta Pelestarian Sumberdaya Kebudayaan Kawasan Kotagede Yogyakarta," 242.

masyarakat biasanya dibuat di tingkat pusat dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Masyarakat seringkali diikutkan tanpa diberikan pilihan dan kesempatan untuk memberikan masukan dan peranan. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan untuk mencapai efisiensi dalam pembangunan bagi masyarakat

Berkaitan dengan hal tersebut Wijaya, mengemukakan ciri-ciri perencanaan partisipatif sebagai berikut:

1. Terfokus pada kepentingan masyarakat a. Perencanaan program berdasarkan pada masalah dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat, b. Perencanaan disiapkan dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka.
2. Partisipatoris Setiap masyarakat melalui forum pertemuan, mendapatkan peluang yang sam dalam menyampaikan ide-ide atau pemikirannya.
3. Dinamis a. Perencanaan mencerminkan kepentingan dan kebutuhan semua pihak. b. Proses perencanaan berlangsung secara berkelanjutan dan proaktif.
4. Sinergitas a. Harus menjamin keterlibatan semua pihak. b. Selalu menekankan kerja sama antar wilayah administrasi dan geografis. c. Ada keterkaitan antara rencana yang akan dikembangkan dengan program yang sudah adan atau sedang dilaksanakan. d. Memperhatikan interaksi yang terjadi antar stakeholder.
5. Legalitas. a. Perencanaan pembangunan dilaksanakan dengan mengacu pada semua peraturan yang ada. b. Menjungjung etika dan tata nilai masyarakat. c. Tidak memberikan peluang bagi penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan.
6. Fisibilitas Perencanaan harus bersifat spesifik, terukur, dapat dijalankan, dan mempertimbangkan waktu.¹⁰

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen

---

¹⁰ Rina Wijaya, "Forum pengambilan keputusan dalam proses perencanaan pembangunan di era otonomi daerah: Studi kasus di kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta" (Universitas Gadjah Mada, 2003), http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/10418.

kunci. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi obyek yang diteliti lebih jelas dan bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹¹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis untuk membangun hipotesis.¹²

Sedangkan objek penelitian ini adalah Wisata Sejarah Kerajaan Taman Soekasad Bali Kota Karangasem. Dan fokus penelitian adalah bagaimana pariwisata Taman Soekasada dapat menjadi tempat wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kota Karangasem Bali. Dan bagaimana Pembangunan dan Ekonomi Masyarakat. Mekanisme pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi, meliputi: Persiapan pelaksanaan program, Proses pelaksanaan program. Dampak pemberdayaan di bidang usaha ekonomi terhadap kemandirian usaha ekonomi masyarakat miskin Masyarakat sekitar Kota Karangasem Bali.

Hasil dan Pembahasan

Taman wisata Soekasada Bali yang terletak di kota Karangasem ini di bangun sendiri oleh raja anak agung anglurah ketut karangasem namun taman ini pernah mengalami kerusakan pada waktu gempa lalu di bangun kembali oleh masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat. Wisata ini bisa menjadi solusi ekonomi dari masalah, karena dari tempat wisata tersebut masyarakat bisa mencari solusi keuangan. menyediakan lowongan pekerjaan bisa menjadi solusi dari masalah masyarakat. Tempat wisata tersebut sangat memerhatikan aspirasi masyarakat, aspirasi masyarakat yang di akomodir oleh pengelola yakni memperkenalkan atau mempromosikan wisata tersebut baik di luar maupun di dalam.

Sarana-sarana pariwisata yang ada di Taman Soekasada Karangasem

---

¹¹ Nita Andriani, "Etika Komunikasi Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Al-Hikmah* 19, no. 01 (1 April 2021): 3, <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i01.40>.

¹² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 53.

Bali sebagai berikut :

villa surgawi	yakni villa surgawi, di dalamnya terdapat 33 kamar.	yang harganya 750.000 per malam fasilitas nya lengkap terdapat AC, air panas, kolam renang
Sarana makanan dan minuman	Di dalam Taman pengelola menjual makanan dan minuman.	Mulai dari minuman yang harganya 5.000-10.000 dan makanan hanya ada bakso yg harganya 10.000-20.000 tetapi bukan hanya di dalam Taman. Di luar area taman sangat beraneka ragam jika mencari makanan dan minuman.
Sarana hiburan seperti sepeda air	Sarana hiburan di yaitu atraksi air, dan sepeda air, namun sebenarnya menurut undang-undang cagar budaya tidak ada, tetapi karena keuntungan domestik menurun terpaksa sewaktu-waktu hiburan itu di adakan, jika ingin mencoba	fasilitas hiburan tersebut wistaawan harus membayar dengan harga yang sudah di tentukan yakni sebesar 15.000 per-orang selama 15 menit

Pendapatan yang meningkat dan kesempatan pemberdayaan yang dilakukan pemilik tempat wisata Taman Soekasasda Bali yaitu dengan memperbolehkan masyarakat berjualan di luar area taman, dan dengan diberikannya izin oleh pengelola maka penghasilannya dapat meningkat lalu sejak datang nya wabah covid 19 penghasilan masyarakat mulai menurun karena minim nya pengunjung yang datang. Nominalnya dari kalangan masyarakat mereka bisa mencapai penghasilan 11.000.000-66.000.000 pertahun hasil dari taman sendiri bisa mencapai 1-3 Miliar namun penghasilan itu berubah menurun sangat drastis saat datang nya wabah covid 19, yang awalnya pendapatan 100% kini hanya 10%.

Rincian pendapatan wisata Taman sebagai berikut:

JUMLAH PENDAPATAN MASYARAKAT	
Tahun	Jumlah pendapatan
2015	Rp. 54.000.000,-
2016	Rp. 56.350.000,-
2017	Rp. 58.200.000,-
2018	Rp. 65.000.000,-
2019	Rp. 66.500.000,-
2020	Rp. 11.000.000,-
JUMLAH PENDAPATAN TAMAN SOEKASADA UJUNG KRANGASEM TAHUN 2015-2020	
Tahun	Jumlah pendapatan
2015	Rp. 1.907,280.000,-
2016	Rp. 2.725,890.000,-
2017	Rp. 2.674,425.000,-
2018	Rp. 3.029,160.000,-
2019	Rp. 2.522,070.000,-
2020	Rp. 1.380,045.000,-

Konsep pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh pihak pengelola Taman Wisata Soekasada Bali dengan Masyarakat Kota Karangasem adalah

1. Saling me menegement, masyarakat dan pengelola saling berkaitan, sama hal nya dengan pihak pengelola menyambangi banjar-bajar desa adat untuk mewawancarai kegiatannya dan mengingatkan kembali kepada mereka bahwa taman ujung karangasem ini milik kita bersama, sama-sama saling memiliki, dan saling menjaga, serta menyalurkan dana ke masyarakat nya, mendekati diri kepada masyarakat
2. Dialog yang terjadi antar pihak pengelola dengan masyarakat sangat memperhatikan masyarakat, kepentingan masyarakat yang dapat di atasi dengan adanya tempat wisata ini adalah seperti pembuatan ogoh ogoh dalam rangka acara hari raya nyepi orang hindu, pembangunan masjid, dan kegiatan-kegiatan lainnya, tempat wisata ini bisa menjadi donator untuk menyalurkan bantuan, diberikan kepada ibu-ibu PKK, dan apapun kebutuhan yang berhubungan dengan masyarakat tempat wisata tersebut sangat membantu untuk menyalurkan dana.
3. Kreativitas yang bisa digali dalam mendirikan tempat wisata ini adalah menjual segalanya yang bisa dibuat oleh masyarakat seperti kesenian, makanan, dan minuman semuanya beragam aneka macam, sehingga banyak pengunjung merasa puas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam

bersosialisasi adalah pendekatan, kecakapan dalam berbahasa, tata krama sopan santun, ramah tamah.

Maka dari kesimpulan diatas Taman Soekasada Karangasem bali sudah memenuhi konsep-konsep pemberdayaan seperti Konsepsi pemberdayaan masyarakat ada 3 komponen yang terdiri atas:

1. Proses. Proses yakni suatu pemberdayaan yang menekankan pada proses struktural kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi berdaya satu sama lainnya. Keberdayaan ini dibentuk dengan kerjasama dan saling mendorong antar kehidupan masyarakat
2. Sekunder. Sekunder yakni suatu konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada proses menstimulasi dalam mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuan atau keberdayaan melalui dialog interaktif, antara pihak satu dengan yang lainnya yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Keberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah konsep pemberdayaan yang dilakukan dengan menggali potensi serta kreatifitas masyarakat dalam meningkatkan kemandiriannya, langkah ini dilakukan setelah serangkaian dialog serta prosesi sosialisasi dilakukan.¹³

Sedangkan bentuk keterlibatan Masyarakat Karangasem Bali adalah Di taman soekasada masyarakat bekerja sebagai karyawan tetap untuk menjaga keamanan, ke asrian, dan ke bersihan lingkungan disana para karyawan sudah memiliki tugas nya masing-masing dalam bentuk kebersihan, menjaga loket pembayaran, menjaga keamanan. Intinya di taman soekasada tersebut memiliki karyawan yang sangat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Tentu jelas ada di dalam lingkungan taman sudah di sediakan tempat untuk beristirahat jika ingin bermalam dengan tarif harga 750.000 dan satu tempat makan dan di kelola langsung oleh karyawan taman soekasada, lalu di bagian luar taman banyak sekali masyarakat yang menyediakan pelayanan makanan mulai dari seafood, bakso, dan makanan-makanan luar negeri, namun untuk sarana transportasi dan *guide* belum ada.

Dan bahwa masyarakat mengembangkan tempat wisata tersebut secara mandiri karena dalam mengembangkan wisata tersebut masyarakat mengenalkan kepada orang-orang terdekat di sekelilingnya, bisa juga melalui pamflet, sosial media, dan dari mulut ke mulut, mereke bisa saling bertanya

---

¹³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2019), 6.

dan sharing tempat-tempat yang indah, nah seiring perkembangan zaman, wisata taman soekasada pun bisa di kembangkan lewat google akun bisnis yang bisa mengenalkan taman soekasada ke seluruh dunia.

Hal diatas sesuai dengan ketentuan bahwa Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sangat berbeda dan ini tergantung dari jenis potensi, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh individu atau masyarakat lokal tersebut. Keterlibatan masyarakat dapat dilakukan dengan cara : a. Bekerja sebagai karyawan tetap atau paruh waktu di perusahaan operator pariwisata tersebut. b. Menyediakan pelayanan jasa kepada operator pariwisata seperti : pelayanan makanan, transportasi, akomodasi dan panduan berwisata (*guiding*). c. Mengembangkan pariwisata secara mandiri dengan mengutamakan pengembangan wisata berbasis komunitas (*community based tourism*).¹⁴

Penutup

Dari pembahasan diatas dapat kita temui bahwa pada wisata Taman Soekasada Kota Karangasem Bali adalah wisata sejarah yang dapat memberikan peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Pendapatan yang meningkat dan kesempatan pemberdayaan yang dilakukan pemilik tempat wisata Taman Soekasada Bali yaitu dengan memperbolehkan masyarakat berjualan di luar area taman, dan dengan diberikannya izin oleh pengelola maka penghasilannya dapat meningkat.

Selain itu guna dari pemberdayaan Masyarakat dan pengelolaan tempat sejarah menjadi destinasi wisata adalah untuk menjadikan tempat wisata tersebut terjaga kelestarian dan kebersihannya. Kesempatan dan peluang di tempat wisata ini sangat banyak karena tempat wisata ini bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitarnya salah satunya kebanyakan perekrutan karyawan yang bertugas untuk menjaga dan melestarikan cagar budaya tersebut adalah masyarakat kota Karangasem sekitar Taman Soekasada Bali. Dengan pendapatan Nominalnya dari kalangan masyarakat mereka bisa mencapai penghasilan 11.000.000-66.000.000 pertahun hasil dari taman sendiri bisa mencapai 1-3 Miliar. Walaupun saat ini karena pandemi covid-19 pendapatan tempat tersebut berkurang drastis. Tetapi ada sumbangsih besar dari Taman Soekasada untuk peningkatan pendapatan

---

¹⁴ I Nengah Subadra, "Ekowisata Hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Mangrove Information Center, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar" (Tesis, Denpasar, Universitas Udayana, 2006).

masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Andriani, Nita. "Etika Komunikasi Bisnis Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 19, no. 01 (1 April 2021): 13–26. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i01.40>.
- Anurogo, Wenang, Muhammad Zainuddin Lubis, Hartono Hartono, Daniel Sutopo Pamungkas, dan Ahmad Prasetya Dilaga. "Kajian Ketahanan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Lokal Serta Pelestarian Sumberdaya Kebudayaan Kawasan Kotagede Yogyakarta." *Jurnal Ketahanan Nasional* 23, no. 2 (23 Agustus 2017): 238–60. <https://doi.org/10.22146/jkn.25929>.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi. "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 4 (20 Juni 2013): 9–14.
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2019.
- Panduan SKK dan TTK Saka Pariwisata*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011.
- Persaulian, Baginda, Hasdi Aimon, dan Ali Anis. "ANALISIS KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA," no. 02 (2013): 23.
- Soetopo, Aliefien. *MENGENAL LEBIH DEKAT: WISATA ALAM INDONESIA*. Pacu Minat Baca, t.t.
- Subadra, I Nengah. "Ekowisata Hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Mangrove Information Center, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar." Tesis, Universitas Udayana, 2006.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Cendana News. "Taman Soekasada Ujung Warisan Raja-raja Karangasem," 12 Agustus 2018. <https://www.cendananews.com/2018/08/taman-soekasada-ujung-warisan-raja-raja-karangasem.html>.
- Wijaya, Rina. "Forum pengambilan keputusan dalam proses perencanaan pembangunan di era otonomi daerah: Studi kasus di kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta." Universitas Gadjah Mada, 2003. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/10418.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zulkifli. "Pengembangan Kawasan Wisata Dam Bili-Bili Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa." Skripsi, UIN Alauddin, 2017.